

Nama: Najwa Denita Syafitri

NPM: 2413031065

Kelas: 2024 B

TEORI AKUNTANSI

Studi Kasus Pertemuan 14

PT Delta Finansial adalah perusahaan penyedia layanan keuangan berbasis teknologi (fintech) yang beroperasi secara internasional. Dalam dua tahun terakhir, perusahaan ini telah mengadopsi teknologi AI untuk pencatatan transaksi, serta menggunakan blockchain untuk verifikasi dan penyimpanan data akuntansi. Namun, akibat ketegangan geopolitik dan fluktuasi suku bunga global, perusahaan menghadapi tekanan likuiditas, volatilitas nilai tukar, dan ketidakpastian regulasi internasional.

Di sisi lain, laporan keuangan terakhir PT Delta menunjukkan laba bersih yang stabil, namun analisis keuangan eksternal mencurigai adanya delay pengakuan beban dan manipulasi estimasi akuntansi berbasis algoritma untuk menjaga citra perusahaan di mata investor.

Pertanyaan:

1. Analisis Kritis:

- Apa tantangan yang muncul dalam penerapan teori akuntansi tradisional ketika perusahaan menggunakan sistem otomatisasi dan blockchain?
- Bagaimana digitalisasi dapat menciptakan peluang sekaligus risiko manipulasi informasi akuntansi?

2. Etika dan Transparansi:

- Apa risiko etika yang dihadapi akuntan ketika estimasi dan judgement keuangan digantikan oleh algoritma AI?
- Bagaimana akuntan profesional harus menyikapi tekanan untuk "menyesuaikan" hasil laporan agar tetap menarik bagi investor?

3. Respon Strategis:

- Berikan rekomendasi bagaimana perusahaan dan akuntan publik harus menyesuaikan praktik audit dan pengawasan dalam menghadapi sistem akuntansi berbasis teknologi tinggi.
- Apakah standar pelaporan keuangan saat ini cukup adaptif untuk mengakomodasi kompleksitas keuangan digital dan globalisasi? Jelaskan pandangan Anda.

Jawab:

1. Analisis Kritis:

a. Tantangan

- Teori lama sulit mengikuti sistem yang otomatis, real-time, dan tanpa campur tangan manusia.
- Blockchain membuat data permanen sehingga revisi & pertimbangan profesional akuntansi jadi terbatas.
- Prinsip *matching* dan *cut-off* jadi lebih sulit ketika transaksi diproses otomatis tanpa ruang fleksibilitas.

b. Digitalisasi

- Peluang: pencatatan lebih cepat, akurat, dan transparan.
- Risiko: algoritma bisa dimodifikasi untuk menunda beban atau mengubah estimasi secara halus sehingga manipulasi lebih sulit dideteksi.

2. Etika dan Transparansi:

a. Risiko etika

- Hilangnya akuntabilitas individu.
- Jika AI salah atau sengaja disetel untuk mencapai target, akuntan tetap bertanggung jawab meski tidak membuat keputusan langsung.

b. Sikap akuntan terhadap tekanan “menyesuaikan” laporan:

- Akuntan harus berpegang pada integritas dan standar profesional.
- Menolak tekanan manajemen dan memastikan laporan mencerminkan kondisi sebenarnya, bukan citra yang ingin ditampilkan.

3. Respon Strategis:

a. Penyesuaian audit & pengawasan:

- Auditor perlu memahami cara kerja AI dan blockchain, termasuk logika algoritma.
- Lakukan audit system atau IT audit dan bukan hanya audit laporan.
- Perkuat pengendalian internal pada pemrograman algoritma dan akses data.

b. Kecukupan standar pelaporan keuangan:

- Standar saat ini masih belum sepenuhnya siap untuk perkembangan fintech dan transaksi digital.
- Perlu adaptasi lebih cepat, khususnya terkait AI, blockchain, aset digital, dan transaksi lintas negara.